

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Banyak problematika yang dihadapi suatu lembaga pendidikan meliputi kurikulum, pendidik, cara mengajar, dan kenakalan pada peserta didik itu sendiri. Dalam perkembangan di dunia pendidikan problem atau masalah selalu ada dan itu bagian dari kemajuan sekolah itu sendiri. Semakin banyak masalah pada sekolah dan management mampu mengatasinya, maka sekolah itu bisa dikatakan berhasil. Kata “problematic” dalam bahasa Inggris mengacu pada suatu masalah atau masalah. Namun definisi problematis dalam bahasa Indonesia masih mengacu pada permasalahan yang belum terselesaikan; kesulitan.¹

Permasalahan yang dihadapi merupakan suatu tantangan atau permasalahan yang perlu diselesaikan. Dengan kata lain, permasalahan dapat didefinisikan sebagai kesenjangan antara apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang diharapkan untuk memberikan hasil terbaik. Problematika atau masalah dapat membangun citra sekolah itu baik apabila mampu menyelesaikannya, sebaliknya masalah akan menjadikan sekolah itu akan runtuh nama baiknya dan para pengajarnya apabila tidak dapat diselesaikan.

Sumber daya manusia (SDM) yang mempunyai ketahanan tinggi dan perilaku yang dapat diandalkan merupakan hal yang sangat penting dalam era globalisasi

¹ Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), 276.

bagi suatu negara. Kemakmuran suatu negara kini dipengaruhi oleh sumber daya manusianya dan juga sumber daya alamnya, sehingga kualitas sumber daya manusianya menjadi sangat penting. Berada di peringkat 87 dari 173 negara dalam hal sumber daya manusia sungguh memprihatinkan. Filipina, Kamboja, Myanmar, Laos, dan Timor Leste semuanya sedikit kalah dengan Indonesia di kawasan ASEAN. Karena buruknya kualitas pendidikan, bangsa kita mempunyai sumber daya manusia yang rendah. Rahasia pengembangan sumber daya manusia juga terletak pada pendidikan. Sumber daya manusia dan pendidikan yang berkualitas merupakan faktor kunci dalam menentukan pertumbuhan suatu negara. Semua pihak harus menunjukkan dukungannya terhadap komitmen tersebut, terutama mengingat era globalisasi saat ini yang menawarkan akses terhadap beragam informasi dan teknologi. Apapun cara Anda melihatnya, ada kelebihan dan kekurangannya. Namun jika kita mencermati situasi saat ini, globalisasi mempunyai dampak yang lebih merugikan.

Selain itu, globalisasi sering disebut-sebut sebagai salah satu faktor penyebab kemerosotan nilai-nilai kemanusiaan. Banyaknya pelanggaran dan penipuan yang dilakukan telah menghancurkan semangat integritas, keadilan, kebenaran, dan keberanian. Banyak terjadi perkelahian, beberapa tawuran pelajar (misalnya tawuran pelajar tahunan), dan masih banyak lagi kejadian-kejadian yang memalukan. Anak-anak di seluruh negeri tidak lagi mampu meniru perilaku moral yang menjadi teladan mereka. Mereka kehilangan teladan orang dewasa yang mereka cita-citakan.

Akhlak atau perilaku peserta didik adalah menjadi kunci keberhasilan sekolah dalam mengantarkan peserta didik dalam bermasyarakat yang baik. Akan tetapi apabila peserta didik itu mempunyai problem atau masalah yang tidak dan belum diselesaikan pada bangku sekolah, tidak ada keraguan bahwa sekolah akan menderita akibat hal ini. Landasan kepribadian manusia yang berkembang sempurna adalah moralitas. Hal pertama yang harus dilakukan adalah pendidikan yang membantu masyarakat mengembangkan kepribadian moral, karena hal ini akan mendukung stabilitas kepribadian secara keseluruhan.²

Hasil dari penerapan aqidah dan syariah adalah akhlak. Mirip dengan fondasi yang dibangun dengan baik, moralitas adalah komponen terakhir yang melengkapi struktur tersebut. Oleh karena itu, jika seseorang tidak memiliki syariah dan aqidah yang sehat, maka sulit baginya untuk mewujudkan etika tersebut. Muhammad Athiyah Al-Abrasyi melanjutkan dengan mengatakan bahwa “mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan pendidikan Islam yang sebenarnya,” dan bahwa “pendidikan akhlak dan akhlak adalah ruh dari pendidikan Islam.”³ Pandangan suatu bangsa terhadap kehidupan dan perilaku dibentuk oleh nilai-nilai yang dianutnya. Tepatnya seperti yang dikatakan oleh penyair besar Ahmad Syauqi Bey: “Suatu bangsa akan binasa jika akhlaknya hilang, tetapi selama ia mempunyai akhlak, maka ia akan bertahan”⁴.

² Ramayulis Tuanku Khatib, *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), 87.

³ Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), 104.

⁴ *Ibid*,48.

Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa akhlak memiliki peranan yang sangatlah penting dalam pendidikan. Akan tetapi dalam prakteknya, orang tua siswa cenderung lebih melihat prestasi belajar siswa dibandingkan akhlak siswa. Setelah menjalani pengajaran dan pembelajaran, siswa dapat menunjukkan kapasitasnya melalui perubahan sikap, pengetahuan perilaku, dan penguasaan keterampilan. Hal ini dikenal sebagai pencapaian belajar. Keberhasilan pembelajaran dalam situasi ini biasanya diwakili oleh nilai atau nilai numerik lainnya.⁵

Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan manakala datang ke MTs Darul Ulum Sumberpenganten Jogoroto, diperoleh bahwa siswa siswi MTs Darul Ulum Sumberpenganten di sana diharuskan berbuat baik dalam perkataan, tingkah laku maupun perbuatan kepada guru-guru yaitu bersikap sopan dan menghormati terutama ketika pelajaran dimulai. Selain itu juga, di sana banyak melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti kegiatan mingguan, mengadakan tartil dan tahlil serta Istighosah. Kegiatan tahunan, seperti mengadakan pondok Ramadhan, memperingati tahun baru Hijriyah (Satu Muharram), serta tidak lupa pula dengan acara halal bihalal yang diadakan pada waktu Hari Raya Idul Fitri. Acara itulah yang dibuat jadi ajang silaturahmi antar warga sekolah tersebut sehingga mereka saling mengenal satu sama lainnya.

Penelitian ini lebih memfokuskan kepada Kemerosotan Moral terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini sangatlah penting dilakukan mengingat penerapan

⁵ Hasil wawancara pada tanggal 15 september 2023

nilai-nilai akhlak mulia yang semakin merosot akibat tergerusnya zaman dan dampak era globalisasi. Penurunan akhlak tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi penilaian guru yang kemudian berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu, karena penegakan standar moral yang tinggi merupakan salah satu agenda utama pendidikan di Indonesia, maka tujuan ini memerlukan perhatian yang besar dari seluruh pemangku kepentingan terkait untuk menghasilkan individu yang bermoral tinggi, serta kompeten, kreatif, sehat jasmani dan rohani.

Dipilihnya MTs Darul Ulum Sumberpanganten Jogoroto sebagai lokasi penelitian karena madrasah tersebut merupakan salah satu madrasah yang masih terus eksis di Sumberpanganten Jogoroto. Selain itu, di madrasah tersebut juga sangat memperhatikan peningkatan moral siswa yang dibuktikan adanya program peningkatan akhlak yang bertujuan untuk meningkatkan para generasi muda yang bermoral dan berakhlakul karimah sesuai ajaran Islam. Dari konteks penelitian di atas, penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian tentang kemerosotan moral peserta didik di lingkungan madrasah tersebut dan dampaknya pada prestasi belajar, maka dalam hal ini penulis mengangkat penelitian dengan judul **"Kemosotan Moral Peserta Didik Dan Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar Kelas VIII Di MTs Darul Ulum Sumberpanganten Jogoroto Jombang"**

B. Fokus Penelitian

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi kemerosotan moral peserta didik kelas VIII di MTs Darul Ulum Sumberpenganten Jogoroto Jombang ?
2. Bagaimana dampak kemerosotan moral terhadap prestasi belajar siswa Kelas VIII di MTs Darul Ulum Sumberpenganten Jogoroto Jombang ?
3. Bagaimana cara mengatasi kemerosotan moral di MTs Darul Ulum Sumberpenganten Jogoroto Jombang ?

C. Tujuan

Setelah memperhatikan fokus penelitian yang di paparkan di atas, maka dapat di ketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi kemerosotan moral peserta didik di MTs Darul Ulum Sumberpenganten Jogoroto Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan dampak kemerosotan moral terhadap prestasi siswa kelas VIII di MTs Darul Ulum Sumberpenganten Jogoroto Jombang.
3. Untuk mendeskripsikan cara mengatasi kemerosotan moral di MTs Darul Ulum Sumberpenganten Jogoroto Jombang?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Dalam penelitian ini setidaknya bagi penulis menjadikan wadah utama untuk memperluas korpus pengetahuan moral, perspektif segar, dan

pengalaman hidup yang selanjutnya dapat dijadikan modal untuk meningkatkan motivasi belajar di satuan pendidikan penulis melalui penelitian.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan pembantu antara lain:

a. Bagi peneliti

Sebagai awal untuk menulis karya ilmiah bidang pendidikan agama Islam dan rancangan menyusun tugas akhir skripsi untuk mendapatkan gelar S-1

b. Bagi peserta didik

Diharapkan peserta didik dapat mempunyai akhlak yang sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW yaitu akhlakul karimah

c. Bagi guru

Mendorong guru untuk lebih intens membantu penyelesaian kemerosotan moral dan dampaknya terhadap prestasi peserta didik khususnya di MTs Darul Ulum Sumberpenganten Jogoroto Jombang

E. Definisi Konsep

1. Dekadensi adalah kata lain dari kemunduran yang sering digunakan. Kemunduran seringkali dipahami sebagai indikasi “kemunduran” atau “kemerosotan”, yang kemudian dipahami sebagai keadaan kemerosotan moral di mana orang atau kelompok mengabaikan norma dan proses sosial.”

2. Moral adalah konsep yang membatasi; artinya, mereka mengatur tindakan dan pemikiran individu dalam upaya berbuat baik, bukan sekedar menjadi sesuatu yang tampaknya benar. Disiplin tersirat dalam moralitas. Moralitas dan kurangnya disiplin dalam menjunjung tinggi moral adalah setara.⁶
3. Prestasi belajar menurut Reigenth dan Merrill 1998, Prestasi belajar, disebut juga hasil belajar, mencakup seluruh unsur yang dapat menjadi tolok ukur efektivitas berbagai pendekatan pembelajaran dalam berbagai konteks.⁷

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian yang mengangkat permasalahan serupa dengan ini telah dilakukan sebelum penelitian ini dilakukan. Beberapa di antaranya ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Nama pengarang dan Judul penelitian	Deskripsi	Perbedaan
Deasy Kusumastuti dengan judul Skripsi Nilai-nilai Akhlak yang Terkandung dalam Surat Al Aqhaf, 15 – 18.	Penelitian Ini membahas tentang nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam surat Al Ahqaf dan menerapkan perilaku tersebut kepada siswa	Perbedaannya adalah pada penelitian sekarang membahas tentang akhlak kenakalan remaja.
Moh. Fadkul Achmadi, dengan judul skripsi Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Prestasi Belajar	Penelitian ini membahas tentang prestasi belajar peserta didik apakah	Perbedaannya adalah pada penelitian sekarang membahas

⁶ Muhammad Nasirudi, Pendidikan Tasawuf, (Semarang: Rasail Media Grup, 2010), 31.

⁷ Yoto dan Saipul, Manajemen Pembelajaran, (Malang: Yanuar Group, 2003), hal. 11

Siswa. (Studi Korelasi Di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Kelas VII Tahun Pelajaran 2011/2012).	berpengaruh terhadap minat belajar siswa.	tentang dampak prestasi belajar dari akhlak peserta didik.
Iswadi dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di MTs. Negeri Kota Sleman.	Penelitian ini membahas tentang mengatasi remaja kenakalan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dan memberikan solusi terhadap orang tuanya	Perbedaannya adalah pada penelitian sekarang membahas lebih mengara identifikasi dan mengatasinya
Laili Nurochman dengan judul Membentuk Akhlak Remaja Melalui Pembelajaran Pada Kuliah Pagi Di Masjid Agung Jawa Tengah.	Penelitian ini membahas tentang membentuk akhlak pada remaja dengan cara memberikan materi pada waktu pagi dimana pikiran siswa masih baik.	Perbedaannya adalah pada penelitian sekarang membahas tentang mengatasi akhlak peserta didik.

Sedangkan peneliti ini sendiri mengadakan penelitian di MTs Darul Ulum Sumberpenganten Jogoroto Jombang dengan meneliti permasalahan tentang kemerosotan moral, hal yang mempengaruhi kemerosotan moral, dampaknya terhadap prestasi belajar serta upaya untuk mengatasi kemerosotan moral di MTs Darul Ulum Sumberpenganten Jogoroto Jombang.